

**“SEJARAH EKONOMI DESA AIRSANTOK
KECAMATAN PARIAMAN TENGAH
KOTA PARIAMAN 1975-2008”**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Panitia Ujian Fakultas Sastra Universitas Andalas
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sejarah*

Oleh :

ERPINA
05 181 003



**JURUSAN ILMU SEJARAH FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2009**



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Sejarah Ekonomi Desa Airsantok Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman 1975-2008". Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan sejarah ekonomi desa yang pada tahun 1975 diawali dengan pertanian padi. Pada umumnya sektor pertanian padi adalah sektor utama tetapi karena sektor pertanian padi ini kurang mampu menghidupi kebutuhan maka timbulah industri rumah tangga seperti industri perabot, bordir, dan Industri kerupuk lambuk mulai dari modal, bahan baku, tenaga kerja, proses produksi, dan sampai proses pemasaran sehingga membuat perekonomian desa Airsantok menjadi beragam.

Penulisan skripsi ini termasuk kedalam kajian sejarah ekonomi yang mencakup kelompok dalam masyarakat. Penelitian menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahap yaitu heuristik (mencari dan mengumpulkan sumber), kritik sumber (yang terdiri dari kritik eksteren dan kritik interen), interpretasi (penafsiran sumber), dan historiografi (penulisan sejarah). Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan, studi kearsipan, dan studi lapangan (wawancara). Melalui proses seperti diatas diupayakan penelitian ini menghasilkan karya sejarah yang bersifat deskriptif-analitis dalam urutan waktu yang kronologis.

Dari penulisan skripsi ini dapat disimpulkan bahwa perekonomian masyarakat pedesaan secara umum tidak terlepas dari sektor pertanian. Pertanian dilakukan dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Pada dasarnya masyarakat pedesaan tidak memiliki kebutuhan hidup yang banyak. Hasil-hasil pertanian hanya untuk dikonsumsi sendiri dan sedikit kelebihan ditukarkan dengan barang kebutuhan pokok lainnya. Perekonomian masyarakat pedesaan yang lain adalah industri perabot yang merupakan kepandaian turun temurun bagi anak nagari di Desa Airsantok, terutama bagi kaum laki-laki. Industri yang lain yang ada di Desa Airsantok adalah Industri bordir yang menduduki posisi kedua setelah pertanian. Industri bordir yang dilakukan di Desa Airsantok ini membawa kemakmuran bagi anggotanya dan menciptakan lapangan kerja. Hal ini dapat dilihat dari gaya hidup mereka seperti perumahan, pendidikan, dan dalam pemilikan barang-barang mewah. Industri kerupuk lambuk di Desa Airsantok Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman tidak dapat dilepaskan dari sektor pertanian karena sektor pertanianlah yang menyediakan bahan baku bagi para pengrajin untuk tetap dapat melanjutkan usaha mereka. Disamping itu, peran pedagang perantara, pedagang eceran, peran tenaga kerja, dan juga peran pemerintah dalam meningkatkan kinerja para pengrajin juga tidak dapat dilepaskan dari kelangsungan industri kerupuk lambuk.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan ekonomi di Sumatera Barat di dominasi oleh usaha-usaha perekonomian rakyat yang berskala kecil, baik di sektor pertanian, perdagangan maupun industri yang merupakan lahan penghidupan lebih dari 80 persen produk Sumatera Barat. Pada sub sektor pertanian tanaman pangan, misalnya hampir seratus persen diusahakan oleh rakyat, sehingga sejak awal 1980-an rakyat Sumatera Barat sudah surplus beras, dan terus meningkat hingga pertengahan dekade 1990-an.¹

Kegiatan perekonomian rakyat di Sumatera Barat juga terlihat di sektor perkebunan. Pada tahun 1980-an tercatat lebih dari 200.000 hektar areal perkebunan di Sumatera Barat. 150.000 hektar diantaranya merupakan perkebunan rakyat, terutama perkebunan karet (46.350 hektar), kelapa (65.985 hektar), cengkeh (17.103 hektar), kopi (16.197 hektar), dan kulit manis (12.757 hektar).² Berdasarkan hal itu, maka pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam mengembangkan usaha pertanian.³

Perekonomian masyarakat pedesaan secara umum tidak terlepas dari sektor pertanian. Pertanian dilakukan dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

¹ Mestika Zed, et al. *Sumatera Barat di Panggung Sejarah 1945-1995*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1998, hlm. 318

² *Ibid.* hlm. 319.

³ Siswono Yudo Husodo, et al. *Pertanian Mandiri: Panduan Strategis Para Pakar Untuk Kemajuan Pertanian Indonesia*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2004, hlm. 23-24

Pada dasarnya masyarakat pedesaan tidak memiliki kebutuhan hidup yang banyak. Hasil-hasil pertanian hanya untuk dikonsumsi sendiri dan sedikit kelebihan ditukarkan dengan barang kebutuhan pokok lainnya. Pada masyarakat pedesaan, pertanian merupakan sumber yang utama dalam memenuhi kebutuhan hidup. Namun lambat laun sektor ini dirasakan kurang mampu meningkatkan perekonomian, karena tanah garapan semakin berkurang karena bertambahnya jumlah penduduk.

Kecamatan Pariaman Tengah adalah Kecamatan yang paling banyak jumlah penduduknya yaitu 30.079 jiwa.⁴ Dengan luas daerah 23,77 km², dengan keadaan geografis 0° 38 '00 Lintang Selatan dan 100° 07' 00" Bujur Timur (Padang Pariaman Dalam Angka, 1998).⁵ Kecamatan Pariaman Tengah merupakan pusat pemerintahan dan sentral kegiatan ekonomi. Di sini terdapat sebuah pasar serikat yang dikelola oleh empat nagari dalam Kecamatan Pariaman Tengah, yaitu: Pasar, V Koto Air Pampan, IV Koto Sungai Rotan, dan IV Angkat Padusunan.

Pertanian merupakan sektor yang paling dominan bagi perekonomian masyarakat Desa Airsantok. Industri kerajinan menempati urutan kedua setelah pertanian. Perhitungan tersebut didasarkan kepada kepala rumah yang bertanggung jawab terhadap suatu keluarga. Sektor pertanian yang dilakukan masyarakat pada umumnya menggunakan sistem pengairan sederhana. Di samping bidang pertanian masyarakat Desa Airsantok juga bergerak dibidang industri rumah tangga seperti usaha industri perabot, industri bordiran, dan industri kerupuk lambuk. Tempat atau

⁴ Profil Kependudukan Kecamatan Pariaman Tengah tahun 2000.

⁵ Pariaman Dalam Angka. *Pariaman In Figures 2008*. Kerjasama: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Pariaman dengan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Pariaman

BAB V

KESIMPULAN

Perekonomian masyarakat pedesaan secara umum tidak terlepas dari sektor pertanian. Pertanian dilakukan dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Pada dasarnya masyarakat pedesaan tidak memiliki kebutuhan hidup yang banyak. Hasil-hasil pertanian hanya untuk dikonsumsi sendiri dan sedikit kelebihan ditukarkan dengan barang kebutuhan pokok lainnya.

Pada masyarakat pedesaan, pertanian merupakan sumber yang utama dalam memenuhi kebutuhan hidup. Namun lambat laun sektor ini dirasakan kurang mampu meningkatkan perekonomian, karena tanah garapan semakin berkurang. Hal tersebut diakibatkan oleh jumlah pemilikan tanah yang senantiasa bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk:

Sebelum tahun 1975, perekonomian masyarakat Desa Airsantok sangat tergantung kepada pertanian padi. Kondisi tersebut disebabkan oleh karena tanah daerah Desa Airsantok memiliki tanah yang cocok dijadikan areal pertanian padi. Masyarakat Desa Airsantok sebagian besar bekerja pada sektor pertanian, namun belum memberikan pengaruh yang baik terhadap kehidupan sosial ekonomi petani. Hal ini disebabkan karena pertanian padi belum menggunakan bibit unggul, pupuk, pestisida dalam pertanian. Setelah para petani tergabung dalam kelompok tani pada tahun 1975, terlihat belum adanya suatu perubahan dalam kehidupan keluarga petani. Hasil yang didapat dari pertanian padi belum bisa mencukupi kebutuhan keluarga

DAFTAR KEPUSTAKAAN

A. ARSIP YANG TERCETAK

- BPS. *Pariaman dalam Angka Tahun 2000*. Pariaman: Kerjasama Bappeda Kota Pariaman dengan BPS Kota Pariaman, 2001.
- BPS. *Pariaman dalam Angka Tahun 2001*. Pariaman: Kerjasama Bappeda Kota Pariaman dengan BPS Kota Pariaman, 2002.
- BPS. *Pariaman dalam Angka Tahun 2002*. Pariaman: Kerjasama Bappeda Kota Pariaman dengan BPS Kota Pariaman, 2003.
- BPS. *Pariaman dalam Angka Tahun 2003*. Pariaman: Kerjasama Bappeda Kota Pariaman dengan BPS Kota Pariaman, 2004.
- BPS. *Pariaman dalam Angka Tahun 2004*. Pariaman: Kerjasama Bappeda Kota Pariaman dengan BPS Kota Pariaman, 2005.
- BPS. *Pariaman dalam Angka Tahun 2006*. Pariaman: Kerjasama Bappeda Kota Pariaman dengan BPS Kota Pariaman, 2007.
- BPS. *Pariaman dalam Angka Tahun 2007*. Pariaman: Kerjasama Bappeda Kota Pariaman dengan BPS Kota Pariaman, 2008.
- BPS. *Padang Pariaman dalam Angka Tahun 1982*. Padang Pariaman: Kerjasama Bappeda Tk II dengan Kantor Statistik Padang Pariaman, 1983.
- BPS. *Padang Pariaman dalam Angka Tahun 1983*. Padang Pariaman: Kerjasama Bappeda Tk II dengan Kantor Statistik Padang Pariaman, 1984.
- BPS. *Padang Pariaman dalam Angka Tahun 1984*. Padang Pariaman: Kerjasama Bappeda Tk II dengan Kantor Statistik Padang Pariaman, 1985.
- BPS. *Padang Pariaman dalam Angka Tahun 1985*. Padang Pariaman: Kerjasama Bappeda Tk II dengan Kantor Statistik Padang Pariaman, 1986.
- BPS. *Padang Pariaman dalam Angka Tahun 1986*. Padang Pariaman: Kerjasama Bappeda Tk II dengan Kantor Statistik Padang Pariaman, 1987.
- BPS. *Padang Pariaman dalam Angka Tahun 1987*. Padang Pariaman: Kerjasama Bappeda Tk II dengan Kantor Statistik Padang Pariaman, 1988.